

**Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan
Pendapatan Nasabah Di BMT Mitra Khazanah Palembang**



**Oleh:
Fitri Solehati
Nim: 12190079**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**PALEMBANG
2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir E. 4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM S1 EKONOMI ISLAM**

Nama : Fitri Solehati
NIM/Program Studi : 12190079/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal, 30 Agustus 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal	pembimbing utama	: Maya Panorama, M.Si., Ph.D
	t.t	:
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Muhammadinah, S.E., M.Si
	t.t	:
Tanggal	Penguji utama	: <u>Dr. Maftukhatusholikhah, M.Ag</u>
	t.t	:
Tanggal	Penguji Kedua	: Lidia Desiana, SE, M.Si
	t.t	:
Tanggal	Ketua	: Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA
	t.t	:
Tanggal	Sekretaris	: Mila Gusthartati, S.Ag., M.Hum
	t.t	:



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan
Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang**
Ditulis Oleh : Fitri Solehati
NIM : 12190079

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di
BMT Mitra Khazanah Palembang**

Palembang, September 2017

Dekan



Dr. Oodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

ALAMAT: JALAN PROF.K.H.ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP(0711)354668 PALEMBANG

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan 1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Fitri Solehati
NIM/Program Studi : 12190079/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang

Telah selesai menyelesaikan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya kami mengizinkan mahasiswi tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Palembang, Maret 2018

Penguji Utama

Dr Maftukhatusholikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

Penguji Kedua

Lidia Desiana, SE., M.SI
NIK. 1605061771

**Wassalam,
A.n Dekan
Wakil Dekan I**

Dr. Maftukhatusholikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Solehati

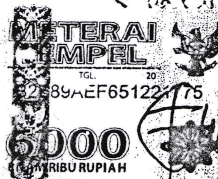
NIM : 12190079

Jenjang : SI Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Di BMT Mitra Khazanah Palembang”, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Fitri Solehati

NIM: 12190079



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Kode Pos 30126 Telp (0711) 353276, KM 3,5 Palembang

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH PEMBIAYAAN PRODUKTIF TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN NASABAH DI BMT MITRA KHAZANAH PALEMBANG.

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitri Se'lehati
NIM : 12190079
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,

Lava Panorama, M.Si., Ph.D
IP. 19751110 200604 2 002

Palembang, Juli 2017

Pembimbing II,

Muhammadinah, S.E, M.Si
NIP. 140601101292

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang baik secara simultan maupun parsial. Pembiayaan modal merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada perusahaan, penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga ke kurangan.

Pengelolaan data menggunakan aplikasi komputer *Eviews versi 7*. Metode penelitian data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sampel pada penelitian ini adalah nasabah BMT Mitra Khazanah Palembang sebanyak 25 dengan kuisioner sebagai instrumen penelitian.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil analisis regresi menunjukkan, dimana secara simultan diperoleh F hitung 32.3763. Nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 3.06 pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak yang artinya secara statistik variabel bebas: pembiayaan produktif secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nasabah. Secara parsial Hasil uji statistik yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan modal (x_1) terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ menolak H_0 dan menerima H_1 dan pada t-hitung $5.747963 > t\text{-tabel } 1.71714$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Sedangkan hasil uji R Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.746404. Artinya 75% pendapatan dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas pembiayaan produktif yaitu pembiayaan modal dan pembiayaan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Keywords: Pembiayaan produktif, pembiayaan modal, pembiayaan investasi, tingkat pendapatan

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha...
Kencengin Doadan Usaha Ya...

Halaman Persembahan

Bismillahirrohmanirrahim

**Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang...
Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.**

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- ❖ **Kedua orangtuaku tercinta dan yang selalumemberikan doa dan motivasi.**
- ❖ **Adik-adikku tercinta**
- ❖ **Teman – teman dan Sahabat-sahabatku tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.**
- ❖ **Almamaterku: UIN RF Palembang**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Huruf Konsonan

ا =	‘	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ث =	sy	ل =	l
ث =	s	ص =	\$	م =	m
ج =	j	ض =	dh	ن =	n
ح =	h	ط =	t	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	.
ذ =	z	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Ta’ Marbuthah

1. Ta` marbuthah sukun ditulis b contoh      بعبادة ditulis bi`ibadah.
2. Ta` marbuthah sambung ditulis t contoh بعبادة ر به ditulis bo1ibadaṭ rabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangka

- a. (ا ي) = ay
- b. (ي --) = iy
- c. (ا و) = aw
- d. (و ---) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (ا ----) = a
- b. (ي ---) = i
- c. (و ----) = u

D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

1. Al qamariyah contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.
2. Al syamsiyah contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

E. Daftar Singkatan

- H = Hijriyah
- M = Masehi
- hal. = halaman
- swt. = subhanahu wa ta`ala
- saw. = sall Allah `alaih wa sallam
- QS. = al-Qur`an Surat
- HR = Hadis Riwayat
- Terj. = terjemahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, yang telah memberikan nikmat dan karunianya berupa nikmat kesehatan, nikmat iman, nikmat islam dan dengan segala rahmat-Nya dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas izin Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Di BMT Mitra Khazanah Palembang”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dan rintangan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. H.M. Sirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qadariah Barkah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Titin Hartini, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam .
5. Maya Panorama, SE, M.Si., Ph.D selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I, yang telah membantu dan memberikan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Muhammadinah S.E, M.Si selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Pimpinan dan seluruh staff karyawan Perpustakaan Umum dan Perpustakaan FEBI yang telah menyediakan fasilitas untuk studi kepustakaan.
8. Pimpinan dan seluruh pegawai BMT Mitra Khazanah Palembang yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua Orang tuaku tercinta, yang selalu menjadi motivasi hidup penulis, Bapakku Rohadi dan Ibuku Tukinem. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah henti dipanjatkan dan kasih sayang yang tidak pernah henti diberikan, membantu dan mendukung penulis baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku tersayang, Adikku Taufik dan Al Hikmah, yang telah memberikan doa dan motivasi agar penulis selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga.
11. Sahabat-sahabatku D5EF2, Desmita Tripolina, Siti Aysah Lubis, Reti Karlana, Andrea Wulandari dan Jeng-jeng Rempong yang telah membantu serta memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
12. Seluruh temanku EKI angkatan 2012 khususnya EKI 2, yang telah memberikan semangat serta dukungannya.

Mudah-mudahan atas segala bantuan yang penulis terima selama menulis skripsi ini dan menjalani pendidikan bisa menjadi amal dan semoga Allah SWT Meridhoi serta memberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis

meminta maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Agustus 2017

Penulis

Fitri Solehati

12190079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kontribusi Penelitian.....	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	17
1. Pembiayaan Produktif	17
a. Pengertian Pembiayaan Produktif	17
b. Pembagian Pembiayaan Produktif	17
2. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)	18
a. Pengertian.....	18
b. Azas dan Hukum BMT	19
c. Ciri-ciri BMT	21
d. Fungsi BMT	23

e. Ciri-ciri BMT	21
f. Produk pembiayaan BMT	28
3. Pendapatan Usaha	28
a. Pengertian.....	30
b. Sumber dan Jenis Pendapatan	30
c. Konsep Pendapatan	32
d. Pengakuan Pendapatan.....	33
e. pengukuran Pendapatan	34
4. Hubungan Antar Variabel	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran.....	47
D. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	50
B. Desain Penelitian.....	50
C. Jenis Dan Sumber Data	51
1. Jenis Data	51
2. Sumber Data.....	49
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Variabel-variabel Penelitian	52
1. Variable Bebas (Independen)	54
2. Variable Terikat (Dependen).....	55
G. Indikator Penilaian Kuesioner	57
1. Penentuan Skor Jawaban	57
2. Skor Ideal.....	58
3. Rating Scale.....	58
4. Persentase Persetujuan.....	59
H. Teknik Analisis Data.....	59
1. Statistik Deskriptif.....	60
2. Analisis Regresi Linear Berganda	66
3. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinearitas	61
c. Uji Heteroskedasitas	62
d. Uji Autokorelasi	62
4. Analisis Regresi Linear Berganda	62
5. Uji Hipotesis	63
a. Uji F(Simultan).....	63
b. Uji T (Parsial).....	64
6. Koefisien Determinasi (R^2)	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	67
B. Gambaran Umum Responden	77
C. Karakteristik Responden	78
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	77
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	79
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	80
5. Karakteristik Pendapatan Responden Sebelum Pembiayaan	81
6. Karakteristik Pendapatan Responden Setelah Pembiayaan	82
D. Analisis Data	83
E. Analisis Deskriptif	83
Deskripsi Data Penelitian	83
F. Uji Asumsi Klasik	88
1. Hasil Uji Normalitas	89
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	90
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	91
G. Persamaan Regresi Linear Berganda	92
H. Hasil Uji Hipotesis	93
1. Hasil Uji F	93
2. Hasil Uji T.....	95
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	97
I. Pembahasan Hasil Penelitian	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Keterbatasan Penelitian	100
C. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	101
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 3.2 Penentuan Skor Jawaban.....	61
Tabel 3.3 Skor Ideal	61
Tabel 3.4 Rating Scale	62
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia	90
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	91
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	92
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	92
Tabel 4.5 Karakteristik Pendapatan Responden Sebelum Pembiayaan	92
Tabel 4.6 Karakteristik Pendapatan Responden Setelah Pembiayaan	92
Tabel 4.7 Hasil Skor Kuesioner pembiayaan modal.....	93
Tabel 4.8 Hasil Skor Kuesioner pembiayaan investasi.....	95
Tabel 4.9 Hasil Skor Kuesioner tingkat pendapatan.....	97
Tabel 4.10 Regresi Linear Berganda.....	99
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	101
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi.....	104
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	106
Tabel 4.14 Nilai F Tabel	108
Tabel 4.15 Hasil Estimate Equation.....	109
Tabel 4.16 Nilai t Tabel	110
Tabel 4.17 Hasil uji t Statistik.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Mitra Khazanah	76
Gambar 4.2 Uji Normalitas	101
Gambar 4.3 Autokorelasi	105

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian
2. Hasil Pengolahan Data
3. Lembar Konsultasi Pembimbing I
4. Lembar Konsultasi Pembimbing II

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang signifikan pada pertumbuhan lembaga keuangan Indonesia. Peranan ini dibuktikan oleh partisipasi masyarakat menggunakan lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari jaringan Syariah. Oleh karena itu, Lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas. Bisnis syariah ditunjukan untuk memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian tujuan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik. Bisnis secara syariah dijalankan untuk mencapai iklim bisnis yang baik dan lepas dari praktik kecurangan.

Lembaga keuangan secara umum dibagi ke dalam dua jenis yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non bank. Lembaga perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pada praktiknya, bank–bank ini menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sementara itu lembaga keuangan non bank melakukan aktivitas salah satu

dari fungsi bank, yaitu melakukan penghimpun dana saja dari masyarakat atau menyalurkan saja kepada masyarakat. Ciri-ciri sebuah lembaga keuangan syariah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: (1) dalam menerima titipan dan investasi, lembaga keuangan syariah harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah; (2) hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah sebagai *intermediary institution*, berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur-kreditur; (3) bisnis lembaga keuangan syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented*, tetapi juga *falah oriented*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat; (4) konsep yang digunakan dalam transaksi lembaga syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam meminjam (*qardh*/kredit) guna transaksi sosial; (5) lembaga keuangan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam. Contoh lembaga keuangan syariah non bank, yaitu *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*.

Baitul Mal wat Tamwil atau Balai Usaha Mandiri Terpadu (BMT), merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT ini memiliki dua fungsi, yaitu: Baitul Tanwil (rumah pengembangan harta), yaitu yang melakukan kegiatan pengembangan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil. Sedangkan fungsi yang kedua, Baitul mal (rumah

harta), yaitu menerima titipan dana zakat, infak sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. BMT mempunyai peluang untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sector riil maupun sector keuangan lain.²

BMT berasaskan atau berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan pada prinsip syariah, islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang, keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan di akhirat juga keterpaduan antara maal dan tamwil (social dan bisnis), kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama, sedangkan kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat.

¹ Andri Soemitra, *"Bank dan Lembaga Keuangan Syariah"*, (Medan; Kencana Prenada Group, 2009) hal. 451

² Ibid, hal. 451

Didirikannya BMT yaitu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan nasabah atau masyarakat.³ Dengan adanya BMT maka nasabah dapat meningkatkan usahanya melalui peminjaman modal untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan mereka akan mengalami peningkatan. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendampingan dari BMT. Dalam melakukan peminjaman pembiayaan modal, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan atau risiko yang akan timbul pada pembiayaan.⁴

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memiliki produk-produk, diantaranya memberikan pembiayaan-pembiayaan yang dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya dan memiliki produk tabungan seperti tabungan pendidikan, tabungan biasa, tabungan idul fitri, tabungan aqiqah, tabungan haji, dan tabungan qurban.⁵

Salah satu kegiatan yang dilakukan BMT adalah memberikan pembiayaan-pembiayaan yang dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui BMT tersebut dapat mensejahterakan nasabah adalah melalui pembiayaan modal kerja dan pembiayaan Investasi atau pembiayaan produktif.

³ Ibid, hlm.452

⁴ Ibid hal. 453

⁵ <http://tugaskuliah000.blogspot.co.id/2013/01makalah-baitul-maal-wa-tamwil-bmt.html?m=1> (diakses, 15 maret 20017).

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan dimana pembiayaan ini digunakan untuk keperluan (a) meningkatkan produksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam menjalankan operasionalnya. Contohnya, pembiayaan modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi dan (b) pembiayaan modal kerja untuk perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.⁶ Sedangkan pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan pembiayaan itu⁷

Penelitian ini dilakukan di Baitul mal dimana salah satu produknya yaitu pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank terhadap nasabah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi mereka, baik dalam peningkatan pendapatan, peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, investasi maupun usaha lainnya.

Sejak awal pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan tersebut, maka BMT berupaya menghimpun dana, yang terutama sekali berasal

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. Ke-1 hal. 160.

⁷ Ibid

dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umatnya.

Dengan berdirinya BMT Mitra Khazanah ini, masyarakat atau nasabah merasa terbantu karena adanya pembiayaan modal atau pembiayaan produktif yang diberikan oleh BMT tersebut. Adapun tujuan dari berdirinya BMT Mitra Khazanah ini yaitu menjadi lembaga keuangan yang akan memberikan layanan berdasarkan prinsip-prinsip syariah kepada masyarakat dan dapat memberi solusi permodalan bagi pengusaha-pengusaha kecil menengah, seperti pedagang, petani, nelayan, pegawai dan lain-lain, dalam mengembangkan usahanya serta melayani kebutuhan perbankan bagi golongan-golongan ekonomi kebawah yang tidak terjangkau oleh bank umum yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan hal ini kita dapat mengetahui apakah nasabah yang menggunakan BMT ini, usaha mereka semakin meningkat dan dapat membantu usahanya semakin maju dengan produk yang ditawarkan oleh BMT Mitra Khazanah tersebut.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas, maka penulis memberikan batasan yaitu:

- a. pada penelitian ini dibahas tentang pembiayaan produktifitas pada BMT Mitra Khazanah terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
- b. Responden pada penelitian ini adalah nasabah BMT di BMT Mitra Khazanah Palembang.
- c. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah BMT Mitra Khazanah Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi dua aspek

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pembiayaan produktif.
2. Bagi akademis, semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai pembiayaan produktif.
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan Sebagai bahan pertimbangan BMT Mitra Khazanah dalam mengambil keputusan untuk pemberian pembiayaan.
4. Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

- a. Memperkaya kajian teoritik mengenai pentingnya pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan usaha pada nasabah
- b. Melengkapi teori-teori yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya masalah pembiayaan produktif.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

- a. Meningkatkan pembiayaan produktif dalam suatu usaha untuk mendapatkan hasil penjualan bagi usaha yang dijalankan.
- b. Meningkatkan pendapatan nasabah dengan adanya pembiayaan produktif.

F. Orisinalitas Penelitian

Penulis menganalisa tentang “pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT Mitra Khazanah Palembang”.
Dibawah ini akan dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

Nama (Tahun)	Judul penelitian	Objek Formil (persamaan)	Objek Materil (Perbedaan)
Dania Dewi (2008)	Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabh (Studi Pada	Penelitiannya sama-sama menggunakan pendakatan Kuantitatif dan meneliti apakah	Objek yang diteliti adalah Pegadaian sedangkan objek pada penulis adalah

	Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)	pembiayaan produktif ini mempengaruhi pendapatan nasabah	BMT
Ernawati (20012)	analisis akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada KJKS BMT Umat Sejahtera Abadi Rembang) Penelitian tentang pendapatan pada nasabah BMT di BMT Umat Sejahtera Abadi Rembang	Memberikan pembiayaan produktifnya pada pembiayaan mudharabah. Pembiayaan dengan sistem mudharabah yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan bertambahnya	Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

		modal, usahapun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat. Ini yang meningkatkan para masyarakat dan para pedagang sejahtera dan makmur.	
Wardani (2012)	Peran Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dalam	Sama-sama memberikan pembiayaan produktif	Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif

	Pengembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada Kanindo Syariah Jatim)		deskriptif dan objek penelitian skripsi ini yaitu Koperasi Agro Niaga (Kanindo) sedangkan objek penelitian penulis adalah BMT
Ananda (20011)	Analisis Perkembangan Usaha Kecil Dan Mikro Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halamahera Di Kota Semarang	Penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan memberikan pembiayaan produktif	Pembiayaan Produktif dengan akad pembiayaan mudharabah

	Penelitian ini tentang perkembangan usaha kecil dan mikro pada BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang		
Suryati (20012)	Pengaruh Pembiayaan Mudharobah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dana Dan Pendapatan Nasabah Mudharobah Di BMT Binamas Purworejo	Penelitiannya menggunakan pendekatan Kuantitatif dan memberikan pembiayaan produktif	Pembiayaan produktif dengan menggunakan akad mudharobah

Ikit (2012)	analisis pelaksanaan sistem pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta (studi atas Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri	pendekatan Kuantitatif	Objek pada skripsi ini yaitu yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mndiri (BUS) sedangkan objek si penulis adalah BMT
Diding Sukmadi (2012)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Produktivitas Usaha Kecil Pada BMT El- Fajar Jalaksana Kuningan	pendekatan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif	Memberikan pembiayaan produktif dengan akad pembiayaan mudharabah

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa bab yang masing-masing bab membahas tentang tugas akhir ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Permasalahan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kontribusi Penelitian, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi Kajian Penelitian Terdahulu dan Kajian Teoritis

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi menjelaskan setting Penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas) dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan yang menguraikan tentang analisa terdiri dari gambaran Umum Objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian penutup yang terdiri kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pembiayaan Produktif

1. Pengertian pembiayaan produktif

Dalam kamus perbankan, yang dimaksud dengan biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang tak terhindarkan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh maslahat seperti pengeluaran untuk kegiatan, tujuan atau waktu tertentu, seperti ongkos pengiriman, pengepakan dan penjualan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan. Dalam laporan laba rugi komponen biaya merupakan pengurangan dari pendapatan, dan pengertian biaya biaya berbeda dengan beban. Semua beban adalah biaya tetapi tidak semua beban adalah biaya⁸

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.⁹

2. Pembagian Pembiayaan Produktif

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi 2 yaitu:

⁸ Bank Indonesia, *Kamus Perbankan* (1999), Cet. Ke-1.

⁹ Dania Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah; Fakultas Syariah dan Hukum, Jakarta, 2008.

a. Pembiayaan modal kerja

yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya peningkatan produksi secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Sedangkan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.

b. Pembiayaan investasi

yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan pembiayaan itu¹⁰

B. Baitu Mal Wat Tamwil (BMT)

1. Pengertian Baitu Mal wat Tamwil (BMT)

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri (Baitul Mal Wat Tamwil), yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹¹

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga biasa dikenal dengan sebutan *Baitul Maal* (Rumah Dana) dan *Baitul Tamwil* adalah (Rumah Usaha). BMT memiliki kegiatan yaitu mengembangkan usaha –usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank dari Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. Ke- 1 hlm. 160

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Medan: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.451

pengusaha kecil, menengah kebawah dengan cara menodorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.¹²

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam. Yang dimana, *Baitul Maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial, sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha non profit yang mengumpulkan dana-dana dari infaq, zakat dan sadaqah yang kemudian disalurkan kepada yang berhak untuk menerimanya.¹³ Sedangkan *Baitul Tamwil* mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha Bproduktif guna meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha kecil dan mikro, antara lain dengan cara mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi.¹⁴

BMT (baitul maal wa tamwil) di Indonesia berbadan hukum koperasi, sehingga langkahnya harus sejalan dengan ketentuan perkoperasian. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang didalamnya disebutkan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dengan memperhatikan kedudukan koperasi yang seperti ini, jelaslah bahwa peran BMT sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi

¹² Ibid hlm. 468

¹³ Gita Danupranata, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: UPFE-UMY, 2006, hlm. 56.

¹⁴ Ibid hal. 59

bagi ekonomi kerakyatan, serta mewujudkan kehidupan rakyat yang sejahtera di berbagai bidang termasuk dalam bidang ekonomi.

2. Azas dan Badan Hukum Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

BMT berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta berlandaskan syariah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Secara hukum BMT masih berbadan hukum pada koperasi, hal ini dikarenakan BMT masih belum memiliki status dan perundang-undangan yang jelas walaupun mendapat dukungan dari pemerintah. Solusinya hingga saat ini BMT masih menginduk pada perundang-undangan walaupun secara mekanisme kerja berbeda. Adapun efek dari berbadan hukum koperasi, BMT harus tunduk pada Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaa usaha simpan pinjam oleh koperasi, juga dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang Koperasi jasa keuangan syariah. Undang-undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (Lembaga keuangan mikro syariah).¹⁵

Secara prinsip BMT dan bank syariah sama-sama menjunjung asas ekonomi Islam dalam sistem maupun operasionalnya. Namun, BMT memiliki beberapa perbedaan dengan bank syariah. Modal awal BMT tidak sebesar bank syariah, karena salah satu syarat berdirinya

¹⁵ Muhammad Zakaria Diana Putra “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Tulungagung)*:Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis:2016 hal.8

bank adalah mencapai modal awal sebesar yang telah ditentukan dalam undang-undang perbankan, demikian juga dengan bank syariah harus memenuhi syarat tersebut. Pangsa pasar BMT lebih kecil dari pada bank syariah yaitu seputar Kabupaten, khususnya bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Pada *nisbah* bagi hasil produk tabungan Bank Syariah dan BMT cenderung memiliki perbedaan dimana BMT menentukan *nisbah* yang lebih kecil bagi nasabah. Hal ini disebabkan karena pertimbangan modal BMT yang lebih kecil, *system profit* dan *lost sharing* yang berbeda dengan Bank syariah (*revenue sharing*) dan tidak adanya pembebasan biaya administratif bagi nasabah. Pada produk pembiayaan, BMT tidak menentukan nisbah tertentu. Presentase bagi hasil tersebut ditentukan melalui kesepakatan antara pihak BMT dengan calon peminjam secara personal. Hal ini disebabkan karena BMT tidak tunduk kepada regulasi BI (Bank Indonesia) sehingga lebih leluasa dalam menerapkan konsep bagi hasil yang sesungguhnya.

3. Ciri-ciri Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

a. Ciri-ciri Utama BMT

BMT memiliki ciri-ciri utama, yaitu:

- 1) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dari lingkungannya.

- 2) Bukan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- 3) Ditumbuhkan dari bawah, berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- 4) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari masyarakat itu.¹⁶

Selain ciri-ciri utama, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

- 1) Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.
- 2) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitor, dan mensupervisi nasabah.
- 3) Manajemen BMT diselenggarakan secara profesionalis dan islami, dimana:

¹⁶ Ibid hal. 9

- a) Administrasi keuangan, pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi indonesia yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b) Aktif, menjemput, berprakarsa, pro aktif, menemukan masalah dengan tajam dan menyelesaikan masalah dengan bijak, yang memenangkan semua pihak.
- c) Berpikir, bersikap dan berperilaku *ahsanu amala* (*service ex-cellence*).¹⁷

4. Fungsi Baitul Mal wa Tamwil (BMT

Baitul Mal wa Tamwil memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- a. Baitul tamwil (rumah pengembanagn harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. Baitul mal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹⁸

¹⁷ Ibid hlm. 455

¹⁸ Ibbid hlm.451

Keberadaan BMT ini dipandang memiliki fungsi lain juga, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf dan berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif seperti bank. Pada fungsi ini BMT sebagai lembaga keuangan yang bertugas menyalurkan dana dari masyarakat (nasabah BMT) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (nasabah BMT) melalui pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh BMT. Sedangkan BMT sebagai Lembaga ekonomi, yaitu BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.¹⁹

5. Produk Pembiayaan Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

a. Pembiayaan Produktif

Pembiayaan atau financing yaitu pembiayaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.²⁰ Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang dengan modal secara langsung dari masyarakat. Sedangkan perusahaan pembiayaan (*finance company*) adalah badan usaha yang didirikan

¹⁹ Ibid hal.452

²⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm.17

khusus untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.²¹

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Pembiayaan modal kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya peningkatan produksi secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan pembiayaan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. Pembiayaan ini memiliki beberapa unsur yaitu, Kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa.²²

b) Pembiayaan investasi

yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan pembiayaan itu.²³

²¹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 2001), Cet. Ke-2 hlm. 282

²² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2007) , hlm.124

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank dari Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. Ke- 1 hlm. 160

Dalam pembiayaan produktif, baik yang diperuntukkan sebagai modal kerja maupun investasi, masyarakat dapat memilih empat model pembiayaan BMT. Pola pembiayaan ini merupakan kontrak yang mendasari berbagai produk layanan masyarakat BMT dalam usahanya. Pembiayaan BMT secara umum terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) *Syirkah*

Syirkah dalam bahasa Arab berarti pencampuran atau interaksi atau membagi sesuatu antara dua orang atau lebih menurut hukum kebiasaan yang ada. Di dalam terminology Fikih Islam, *Syirkah* dibagi dalam dua jenis :

- a) *Syirkah al – milk* atau *syirkah* kepemilikan yaitu kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu propexrti.
- b) *Syirkah al-aqd* atau *syirkah* akad yaitu berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama atas usaha komersil bersama.

2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad bagi hasil ketika pemilik dana, biasanya disebut *shahibul mal/ rabbul mal*, menyediakan modal kepada pengusaha sebagai pengelola, biasanya disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang

dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang bsarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar). Adapun rukun dalam akad mudharabah, yaitu:

a) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksanana usaha)

Dalam akad mudharabah, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pelaksana pemilik modal (*shahib almal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib atau 'amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad mudharabah tidak ada.

b) Objek mudaharabah (modal dan kerja) Pemilik modal

menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, ketrampilan, selling skill, management skill, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad mudharabah pun tidak akan ada.

c) Persetujuan kedua belah pihak (*ija-qabul*) Faktor

ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip antaraddin

minkum (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad mudharabah. Pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

- d) Nisbah Keuntungan Pembagian keuntungan yang dilakukan oleh pemilik modal dan penerima pinjaman.

3) Ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Objek transaksi dalam ijarah adalah jasa. Pada akhir masa sewa, BMT dapat saja menjual barang yang disewakan kepada anggota. Karena dalam kaidah syariah dikenal dengan nama ijarah *mutahiyah bit tamlik* (sewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

C. Pendapatan Usaha

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

Sedangkan dalam ilmu akuntansi pendapatan adalah penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang. Pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.²⁴

Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.²⁵

Pendapatan merupakan suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya owner equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.²⁶

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang

²⁴ Rustam, *Pendapatan Menurut standar Akuntansi Keuangan No. 2 E- Journal Universitas Sumatera Utara*, (diakses, 27 Maretl 2017)

²⁵ http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI. (diakses, 05 Maret 2017).

²⁶ http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI. (diakses, 06 Maret 2017)

timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Sumber dan jenis pendapatan

Pendapatan dan laba timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan perusahaan. Seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. *Earning process* ini menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan rugi). Selisih dari keduanya akan menjadi laba atau rugi. Pendapatan umumnya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan

Pendapatan ini biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

b. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan

pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi ini biasanya dimasukkan kedalam pendapatan lain-lain misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Pada umumnya, sumber dan jenis pendapatan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan atau lembaga yang bersangkutan.

Pendapatan operasional ini berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola. Salah satu jenis pendapatan operasional adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini dibedakan dalam bentuk:

1) Penjualan kotor

merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya.

2) Penjualan bersih

Merupakan semua hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan.

Adapun jenis pendapatan operasional, yaitu:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan sendiri oleh perusahaan atau lembaga tersebut
- b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyal

c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan melalui kerjasama antar investor

b. Pendapatan Non Operasional

Merupakan pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan atau merupakan pendapatan lain-lain (*other revenue and again*).

Adapun jenis dari pendapattn non operasional, yaitu:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty, dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh daari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

3. Konsep-konsep Pendapatan

1) Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir keadaan semula.

2) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Merupakan pendapatan yang berasal dari penyerahan barang atau jasa serta aktiva usaha lainnya dalam satu periode.²⁷

²⁷ Ibid

4. Pengakuan pendapatan

1) Kriteria Pengakuan Pendapatan

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.5 yang dikemukakan oleh Dykman (2000:237), ada 4 kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yaitu:

- a) Definisi, item atau kejadian dalam pertanyaan harus memenuhi salah satu dari unsur laporan keuangan (aktiva, kewajiban equitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian)
- b) Dapat diukur, yaitu karakteristik, sifat atau aspek
- c) Relevansi informasi, yaitu kejadian membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan
- d) Reabilitas informasi, yaitu penggambaran item harus secara wajar dapat diuji dan netral²⁸

5. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan (kas) yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Nilai wajar merupakan suatu jumlah dimana kegiatan mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang

²⁸ http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI (diakses, 29 Maret 2017)

memakai dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.²⁹

D. Hubungan Antar Variabel

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan secara langsung dari masyarakat. Sedangkan perusahaan pembiayaan (*finance company*) adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.

Melihat lingkup bidang usaha perusahaan yang jenisnya beragam tersebut maka perusahaan pembiayaan melakukan lebih dari satu kegiatan sering disebut *multi finance*. Lembaga pembiayaan ini memiliki beberapa produk, salah satunya pembiayaan produktif. Dengan adanya pembiayaan produktif ini maka setiap lembaga keuangan yang memiliki produk tersebut bisa menawarkan kepada nasabah atau masyarakat pada umumnya untuk melakukan pembiayaan tersebut agar mereka memiliki pendapatan yang lebih meningkat.

Pendapatan menurut Eldon S. Hendriksen dalam teori akuntansinya “pendapatan adalah hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku, pendapatan ini diakui setelah adanya potongan atau setelah proses penjualan yang telah diselesaikan.

²⁹ http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI (diakses, 30 Maret)

Menurut Djojohadikusumo Sumitro (1990) pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan jasa manusia. Pendapatan juga merupakan hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi dan besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³⁰

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah yaitu dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
Adinda Nurriszki (2014), Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra KJKS	Penelitian ini tentang Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan	Kuantitatif	Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra KJKS

³⁰ Muhammad Zakaria Diana Putra "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Tulungagung): Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: 2016 hal.11

hadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan (KJKS) Ibu Mandiri Serpong.	tan Mitra Koperasi Jasa Keuangan (KJKS) Ibu Mandiri Serpong		mandiri Serpong. Ini berarti pembiayaan modal kerja mampu memenuhi harapan masyarakat untuk peningkatan pendapatan mereka.
Dania Dewi (2008), Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)	Penelitian ini tentang Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)	Kuantitatif	Dengan adanya pembiayaan produktif - yang diberikan pegadaian syariah pada nasabah, usahapun mengalami perkembangan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat.

Ernawati (20012), analisis akad Pembiaya- an Mudharobah Pada BMT Da- lam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Stu- di Kasus Pada KJKS BMT Um- at sejahtera Aba- di Rembang)	Penelitian tentang pendapatan pada na- sabah BMT di BMT Umat Sejahtera Abdi Rembang	Kualitatif deskriptif	Pembiayaan dengan sistem mudharobah yang diberikan pada masyarakat khusus- nya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan berta- mbahnya modal, usahapun telah meng- alami kemajuan yak- ni adanya peningkata- n dalam hal pendap- tan, produksi dan ki- nerjanya. Sehingga dengan meningkatny produksi maka seca- ra otomatis pendapa- tan juga meningkat. Ini yang meningkat- kan para masyarakat
---	---	--------------------------	--

			dan para pedagang Sejahtera dan mak- mur.
Muhammad Zakaria Diana Putra (2016)	Penelitian ini tenta- ng Pengaruh Pemb- iayaan Mudharobah dan Jenis Usaha Ter hadap Pendapatan Nasabah (Studi Kas- us pada BMT Sahara Tulungagung	Kuantitatif	Pembiayaan dengan sistem mudharobah yang diberikan pada masyarakat khusus- nya para pedagang yang kekurangan mo- dal, mereka tidak per- lu susah untuk menc- ari pinjaman. Karena dengan bertambahn- ya modal, usahapun telah mengalami ke- majuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, pro- duksi dan kinerjanya Sehingga dengan me- ningkatnya produksi maka secara otomat- tis pendapatan juga

			meningkat. Ini yang meningkatkan para masyarakat dan para pedagang sejahtera dan makmur.
Wardani (2012), Peran Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dalam Pengembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus Pada Kanindo Syariah Jatim)	Penelitian ini tentang pengembangan usaha nasabah Kanindo	Kualitatif deskriptif	Dalam pembiayaan <i>mudharabah</i> , nasabah begitu terbantu dalam menjalankan usaha yang dijalannya. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan semakin banyaknya barang dagangan yang dimiliki nasabah. Selain itu, pembiayaan <i>mudharabah</i> juga memiliki peran bagi perekonomian Indonesia. Diantaranya adalah

			pembiayaan <i>mudharabah</i> tidak hanya semata-mata bermotifkan ekonomi tetapi juga motif sosial diperuntukkan untuk masyarakat kecil. Dengan pembiayaan <i>mudharabah</i> akan dijanjikan masyarakat dari rentenir, selain itu syarat yang dibutuhkan sangat mudah dan juga pembiayaan <i>mudharabah</i> akan menyelamatkan kaum dari praktik riba yang sangat jelas haram hukumnya.
Ananda (20011), Analisis Perkembangan Usaha Kecil Dan Mikro	Penelitian ini tentang perkembangan usaha kecil dan mikro pada BMT At Taq	Kuantitatif (Uji Pangkat Tanda Wilcoxon)	Bahwa ada perbedaan dalam modal usaha, omzet penjualan UMK sebelum dan

Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang	wa Halmahera Di Kota Semarang		sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera Kota Semarang Khususnya yang menjadi anggotanya. Dari variabel modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa - Halmahera terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang.
Suryati (20012) Pengaruh Pembiayaan Mudharo-	Penelitian ini tentang perkembangan usaha dan pendapatan	Kuantitatif SEM	Ada Pengaruh Positif dari Pembiayaan mudharabah terhad-

bah BMT Bina- mas Terhadap perkembangan Usaha Dana Dan Pendapatan Nas abah Mudharob ah Di BMT Bina mas Purworejo	nasabah BMTBina mas Purworejo		ap Perkembangan Us aha Nasabah. Ada Pengaruh Positif dari Perkembangan Usa- ha terhadap Pening- katan Pendapatan. Ada Pengaruh Tidak Langsung Pemberian Pembiayaan <i>Mudhar- obah</i> terhadap Peni- ngkatan Pendapatan Nasabah melalui Per kembangan Usaha - Nasabah.
Ikit (2012), analisis pelaksan aan sistem pemb iayaan bagi hasil pada Bank Um- um Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta (studi atas Ba-	Penelitian ini tenta- ng pelaksanaan siste m pembiayaan bagi hasil pada Bank Um um Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta rta.		Bahwa dalam pelak- sanaan pembiayaan- bagi hasil di Bank - Umum Syariah (BU S) dengan mengguna kan akad mudharob- ah dan musyarakah.- dimana akad mudha- robah diartikan kerja

nk Muamalat dan Bank Syaria h Mandiri			sama antara bankdan nasabah dimana mo dal 100% milik per- bankan, sedangkan- akad musyarakah ya itu kerjasama antara dua pihak dimana - Masing-masingpihak memberikan kontri- busi dana. Dalam pe- laksanaanya bankdan nasabah akan menda- patkan keuntungan- dari usahanya. Untuk mendapatkan pembia- yaan dengan skim ba- gi hasil di bank um- um syariah, maka na- sabah harus memenu- hi prosedur prosedur yang sudah ditentuk- an oleh perbankan.
---	--	--	---

Diding Sukmadi (2012), Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Produktivitas Usaha Kecil Pada BMT El Fajar Jalaksana Kuningan	Penelitian ini membahas tentang Tingkat Produktivitas Usaha Kecil Pada BMT El Fajar Jalaksana Kuningan		Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, pembiayaan mudharabah terhadap tingkat produktivitas usaha kecil pada BMT El-Fajar Jalaksana Kuningan. Dilihat dari hasil tabel summary besarnya angka R square (r^2) adalah 0,739. Angka tersebut mempunyai arti pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat produktivitas - usaha kecil adalah 73,9% dan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
--	---	--	--

F. Kerangka Pemikiran

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam melaksanakan pembiayaan dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip bagi hasil. *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, mendukung pelaku usaha kecil dan menengah dengan antara lain mendorong kegiatan untuk menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Dalam kegiatan penyaluran dana lembaga keuangan syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang dilakukan adalah prinsip penanaman dana, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Disebut pembiayaan karena lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Menurut Djojohadikusumo Sumitro pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan jasa manusia. Pendapatan juga merupakan hasil dari

penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi dan besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Sedangkan pembiayaan produktif menurut Antonio yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan ataupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Pembiayaan modal kerja

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya peningkatan produksi secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi, dan pembiayaan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang. Pembiayaan ini memiliki beberapa unsur yaitu, Kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa.

c) Pembiayaan investasi

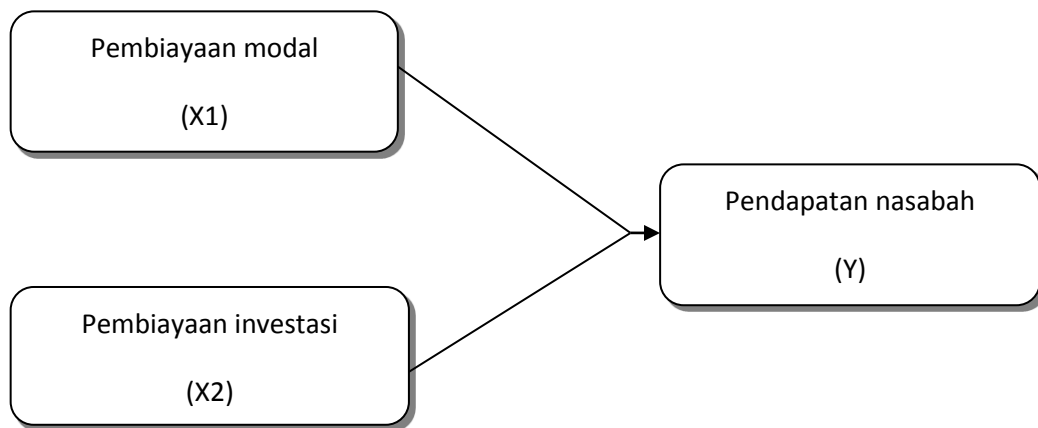
yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan pembiayaan itu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan nasabah sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *produktif* dari BMT Mitra Khazanah Palembang. Analisis tersebut akan dapat dilihat perbedaan

besarnya modal usaha, omzet penjualan, keuntungan pada usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *produktif* dari BMT Mitra Khazanah Palembang. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian tersebut sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



G. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis merupakan dugaan sementara hubungan pengaruh antara variabel bebas atau yang mempengaruhi variabel lain terhadap variabel tidak bebas atau dipengaruhi variabel lain. Dugaan sementara tersebut diperkuat dengan adanya teori atau jurnal yang mendasari dari hasil penelitian terdahulu. Hipotesis juga merupakan pernyataan suatu hal

yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka Hiipotesis ini yaitu sebagai berikut:

H0 :Pembiayaan Modal (X1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasabah (Y).

Ha :Pembiayaan Modal (X) berpengaruh terhadap Pendapatan Nasabah (Y).

H0 :pembiayaan Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Nasabah (Y)

Hb :Pembiayaan Investasi (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Nasabah (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembiayaan produktif nasabah pada BMT. Lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah BMT Mitra Khazanah yang beralamat di JL. Ario Dillah Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan di BMT Mitra Khazanah Palembang adalah untuk dapat mengetahui apakah nasabah yang menggunakan BMT ini, usaha mereka semakin meningkat dan dapat membantu usahanya semakin maju dengan produk dan pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Mitra Khazanah tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data³¹. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada³². Pengukuran instrumen penelitian data diperoleh melalui kuesioner, dan sering dinyatakan

³¹ Puspa Wardhani, "*Desain Penelitian*", <http://puspawardhani116.blogspot.com/desainpenelitian.html>. (diakses, 10 Januari 2017)

³² Elib, "*Analisis Deskriptif*", <http://jbptunikompp-gdl-restiardha-22770-5-unikom>. (diakses, 10 Januari 2017)

dengan data interval³³. Skala pengukuran instrumen dengan menggunakan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden³⁴.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.³⁵

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari³⁶. Data primer juga disebut dengan istilah data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui kuesioner dan data observasi yang dilakukan dengan pihak BMT Mitra Khazanah Palembang.

³³ Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 134

³⁴ *Ibid.*, hlm. 138

³⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 21

³⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian³⁷. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan obyek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Data primer yang ada dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuisioner responden. Sedangkan data sekunder berasal dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan di BMT Mitra Khazanah Palembang seperti Struktur Organisasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan³⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 Nasabah BMT Mitra Khazanah Palembang.

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 11.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisioner atau angket merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁴⁰. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuisioner). Teknik angket (kuisioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya dan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.⁴¹ Jenis informasi yang diharapkan dapat diperoleh dari kuisioner terstruktur ini adalah mengenai pembiayaan produktif terhadap peningkatan usaha nasabah. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert 4 poin, dimana skor 4 untuk pilihan “Sangat setuju”, skor 3 untuk pilihan “Setuju”, skor 2 untuk pilihan ”Tidak setuju”, dan skor 1 untuk pilihan ”Sangat tidak setuju”. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu⁴².

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 199

⁴¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) , Cet. Ke-6 , hlm. 49-50.

⁴² Sofian Siregar, *Op. Cit.* hlm. 138

2. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk menelusuri data historis.⁴³ Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkrip yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pengaruh pembiayaan produktif dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT Mitra Khazanah Palembang.

F. Variabel-Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Adapun macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁴⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Pembiayaan Produktif (X)

Pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan pendapatan, usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Adapun indikator dari pembiayaan produktif, yaitu:

1) Pembiayaan modal kerja (pembiayaan Mudharabah)

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi*, hlm. 133.

⁴⁴ Ibid hal. 133

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. yang kita kenal dengan istilah bagi hasil.

2) Pembiayaan investasi (pembiayaan murabahah)

Yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan pembiayaan itu.⁴⁵

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan.⁴⁶

Adapun indikator dari pendapatan adalah:

1) **Pendapatan operasional**

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan Produktif	1. Pembiayaan Modal Kerja (pembiayaan Mudharabah)	1. Kepercayaan 2. Kesepakatan 3. Jangka Waktu 4. Resiko	Ordinal

⁴⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank dari Teori Praktek* (Jakarta:Gema Instansi Press, 2001), Cet. Ke-1 hlm.160.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi*, hlm. 133.

	2. Pembiayaan Investasi (Pembiayaan Murabahah)	5. Balas Jasa 2. pembiayaan Investasi (Pembiayaan Murabahah)	
Pendapatan	1. Pendapatan Sebelum Pembiayaan 2. Pendapatan Setelah Pembiayaan		Ordinal

g. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan produktif terhadap pendapatan nasabah, maka langkah yang dilakukan dengan skala likert mengembangkan prosedur pengukuran dengan skala. kemudian teknik analisis data menggunakan analisa regresi (pengaruh), menganalisa

apakah antara variabel X dan Y saling mempengaruhi atau tidak. Dan dengan cara memberikan penjelasan mengenai pembiayaan produktif terhadap nasabah BMT Mitra Khazanah Palembang berdasarkan persentase jawaban responden pada masing-masing pernyataan dalam setiap pertanyaan pada kuesioner.

Menurut Sugiono Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial⁴⁷

1) Penentuan Skor Jawaban

Merupakan nilai jawaban yang akan diberikan oleh responden, menurut sugiono hal pertama yang harus kita lakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan. Contohnya, sikap yang akan kita pakai yaitu "*setuju*". Selanjutnya kita menentukan banyaknya jawaban pada tiap pertanyaan yang akan kita berikan, misalnya skala. Hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria mereka berdasarkan pilihan yang ada. Berikut skala likert dapat dilihat pada tabel.

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 93

Tabel 3.4

Nilai Kategori Jawaban

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan *rating scale* dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal dari seluruh item, digunakan rumus berikut,

$$\text{Skor Ideal} = \text{Nilai Skala} \times \text{Jumlah Responden}$$

Skor tertinggi adalah 4 dan jumlah responden 25, maka dapat dirumuskan menjadi:

Tabel 3.5

Skor ideal

Rumus	Skala
$4 \times 25 = 100$	SB
$3 \times 25 = 75$	B
$2 \times 25 = 50$	KB
$1 \times 25 = 25$	SKB

Selanjutnya semua jawaban responden dijumlahkan dan dimasukkan kedalam *rating scale* dan ditentukan

daerah jawabannya.

b. Rating Scale

Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket atau kuisioner secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket atau kuisioner. Dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.6

Rating scale

Nilai Jawaban	Skala
76-100	SB
51-75	B
26-50	KB
0-25	SKB

c. Persentase Persetujuan

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{K}{n} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase yang diharapkan

n = Jumlah skor nasabah yang diharapkan

(jml responden yang menjawab $\times$ jml dimensi $\times$ jml pertanyaan)

K = jumlah skor Nasabah yang diperoleh

h. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah :

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Pengaruh pembiayaan produktif (pembiayaan modal dan investasi) terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera.

Pada program EViews, Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.⁴⁸ Pada angka Jarque-Bera jika lebih besar daripada 5% (0.05), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen.⁴⁹ Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance – Inflating Factor (VIF)* dari hasil analisis regresi, jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

⁴⁸ Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi IV. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 5.41

⁴⁹ Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi IV. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 5.1

satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, hal tersebut dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada gambar scatterplot model tersebut.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Titik-titik (data) menyebar di atas dan di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik (data) sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi

- 2) Jika DW terletak antara dU atau (4-dU) maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika DW terletak antara dL dengan dU dan antara (4-dU) dengan (4- dL), maka tidak dapat diputuskan apakah terjadi autoorelasi atau tidak tetapi nilai DW lebih dekat pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

i. Analisis Regresi linear berganda

Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3, . . Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.⁵⁰ Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1 X1 + B2 X2$$

Keterangan:

X = Variabel pembiayaan produktif (pembiayaan modal kerja dan investasi)

Y= Variabel Terikat (pendapatan)

a = Konstanta

⁵⁰ Ibid, hal.254

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : b_i \neq 0$ (signifikan)

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df)

Setelah diperoleh nilai F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat resiko (*level of significant*) dalam hal ini 0,05 dan *degree of freedom* = $n-k-1$.

3. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen⁵¹

b. Uji t (Parsial)

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya yang digunakan:

- 1) Bila $H_0 : b_i = 0$: Variabel Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $H_0 : b_i \neq 0$: Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁵²

1. Koefisien Determinasi (uji R^2)

⁵¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hlm. 139

⁵² Ibid, hal. 140

Dalam uji regresi linier berganda juga dianalisis besarnya koefisien (R^2). R^2 pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, sebaliknya jika R^2 mendekati nol (0) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat BMT Mitra Khazanah Palembang

Berawal dari program kerja departemen RnD pada Pusat Kajian Ekonomi Islam (PAKIES) UIN Raden Fatah Palembang, muncul ide koordinator RnD Zulkifli Hariawan untuk merajut kembali ukhuwah bersama alumni-alumni PAKIES. Awalnya beliau bingung, namun dari beberapa ide para alumni karena ingin menjadi ekonom yang mampu membantu perekonomian ummat dan ingin mengaplikasikan pelajaran ekonomi islam yang sering dikaji saat di PAKIES muncullah ide untuk membuat BMT.

Setelah semuanya sepakat untuk pendirian BMT ini maka dibentuklah kepanitiaan pembentukan BMT yang diketuai oleh Naufal Irfan, Wakil Zulkifli Hariawan, Sekretaris Ratna dan bendahara Rati Sasmita PS. Rapat demi rapat selalu berjalan mulai dari penentuan nama BMT, logo BMT, slip, buku tabungan, akad pembiayaan dan lain-lain, semuanya dipikirkan bersama pendiri BMT, setelah sharing dan study banding beberapa BMT di Palembang salah satunya BMT Aqobah Pusri Palembang muncullah banyak ide dan inspirasi untuk memulai pergerakan BMT.

Pada bulan April 2015 terbentuklah BMT yang dinamai BMT Mitra Khazanah Palembang yang didirikan oleh 21 orang. Dari bulan April 2015 hingga Oktober 2015 BMT dikelola oleh Naufal Irfan sebagai Manager, Ratna sebagai ADM keuangan, Rati Sasmita PS sebagai CS/Teller, Rivandi Desra dan Tia Rahmawati sebagai Marketing dan pada saat itu operasional BMT masih dilakukan tanpa adanya kantor namun pergerakan tetap sedikit efektif hingga terkumpullah 42 orang nasabah dan 23 orang anggota.

Pada bulan November 2015 BMT Mitra Khazanah resmi memiliki kantor yang berada di Jl. Ariodillah 3 RT.33 RW.11 Kel. 20 Ilir D4 Kec. IT 1 Palembang, dengan adanya kantor maka operasional BMT lebih aktif dari sebelumnya hingga pemikiran demi pemikiran pun terus teraplikasi. Pada Hari Senin 8 Februari 2016 dilakukanlah RAT ke-1 BMT Mitra Khazanah yang dihadiri oleh ketua PINBUK SUMSEL Bapak Umar Husein, ketua disprindag kota Palembang Bapak Roili, SE yang diwakili oleh Bapak Rahmat selaku ketua bidang koperasi di Disperindag Kota Palembang, dihadiri dosen Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M,Ag dan Ibu Hj. Siti Mardiah, SHI, M.SI, dihadiri pengurus BMT Puskopis (BMT Terbesar di SUMSEL) Bapak Anton Widiono, S.Pdi juga dihadiri oleh pendiri dan beberapa alumni PAKIES lainnya.

Dari RAT ke-1 ini terpilih lah Badan Pengawas, Badan Syariah, Pengurus dan akan dibentuk pengelola baru. Anton Widiono, S.Pdi,

Salman Alfarisi, SE, Salman Alfarisi, S.E.I (sebagai badan pengawas), Dr. Maftukhatusolikhhah, M.Ag, Hj. Siti Mardiah, SHI, M.SI dan Ulil Amri, Lc, MHI (sebagai Badan Syariah), Naufal Irfan, S.E.I, Khairul Rijal, A.Md dan Hellan Pramono, S.E.I (sebagai Pengurus) setelah itu dipilihlah beberapa pengelola BMT oleh pengurus diantaranya Khairul Rijal, A.Md, Ratna, S.E.I dan Rati Sasmita PS, S.E.I. Semakin aktifnya pengurus dan pengelola berfikir keras untuk kemajuan BMT maka mulai dari sinilah BMT Mitra Khazanah mulai merekrut karyawan untuk kemajuan BMT.

2. Visi dan Misi BMT Mitra Khazanah

a. Visi BMT Mitra Khazanah

Menjadi lembaga keuangan syariah yang mandiri dan professional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

b. Misi BMT Mitra Khazanah

- 1) Menjadi lembaga mediasi keuangan dan perekonomian umat dengan menciptakan sarana penghimpunan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan produktivitas anggota, pengurus, dan pengelola dengan kekuatan sumber daya insani dan manajemen organisasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap umat dengan konsep baitul maal yang edukatif, produktif, dan bernilai ibadah.

- 4) Menjadi mitra bagi pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat.

3. Usaha BMT Mitra Khazanah

Untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi dan tujuan BMT, maka BMT melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk melayani Pembiayaan usaha-usaha anggota dan usaha BMT.
- b. Memberikan pembiayaan kepada usaha-usaha produktif anggota melalui cara pelayanan yang cepat, layak, aman, dan tepat sasaran.
- c. Menggalang dan menghimpun dana sosial dari sumber yang halal dan baik yang tidak mengikat dan menyalurkannya dalam kegiatan sosial atau dalam bentuk pinjaman al-Qardul Hasan.

4. Tujuan Pendirian BMT Mitra Khazanah

Tujuan pendirian BMT Mitra Khazanah, antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan mikro BMT Shar'i guna memacu pertumbuhan usaha dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat.
- b. Memperkuat kelembagaan dan memperluas jaringan kerja melalui kerjasama dengan berbagai potensi umat bersinergi dengan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan syariah.
- c. Mengembangkan *iinkage program* dengan lembaga-lembaga keuangan syariah sebagai agen dalam memberdayakan usaha mikro.

- d. Mengembangkan suatu Model BMT dengan menggunakan SOM, SOP, dan IT yang khas PINBUK.
- e. Mendukung tercapainya jaringan kerja antar kantor BMT di seluruh Indonesia, untuk menghasilkan:
 - 1) Sinergi kerja antar BMT yang lebih luas
 - 2) Volume transaksi keuangan yang lebih besar
 - 3) Kecepatan dan keamanan transaksi yang lebih baik
 - 4) Efisiensi dan optimalisasi usaha yang lebih tinggi.
 - 5) Kontrol yang lebih baik dalam pengelolaan dana.

Dalam rangka pencapaian tujuannya BMT berfungsi :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, Pengelola dan pengurus menjadi lebih profesional dan *salaam* (selamat, damai dan sejahtera) sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan beribadah menghadapi tantangan global.
- 2) Mengorganisir dan memobilisasi dana masyarakat sehingga termanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat banyak.
- 3) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota Mengembangkan kesempatan kerja.
- 4) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

5. Produk-produk BMT Mitra Khazanah

- a. Produk Baitul Maal
 - 1) Penghimpunan Dana
 - a) Zakat : Zakat Profesi dan Zakat Maal
 - b) Infaq & Sadaqah
 - 2) Penyaluran Dana

Pembiayaan Al-Qardhul Hasan : Pembiayaan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu tanpa dikenakan margin, tetapi nasabah disarankan untuk infak setiap kali membayar angsuran.

b. Produk Baitul Tamwil

1) Penghimpunan Dana

a) Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah simpanan yang diwajibkan kepada anggota pendiri dan anggota biasa dengan nominal Rp. 50.000,- per anggota.

b) Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah simpanan yang diwajibkan kepada anggota pendiri dan anggota biasa yang dibayar secara rutin, dengan nominal Rp. 10.000,- per-bulan.

c) Tabungan Mashlahah

- Menggunakan akad Wadiah Yad Dhomanah
- Simpanan yang dapat diambil atau ditambah setiap saat
- Pembukaan rekening atas nama perorangan/lembaga dengan setoran awal Rp 10.000 dan biaya adm pembukaan tabungan 10.000.
- Saldo minimal tutup tabungan sebesar Rp 10.000
- Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan

d) Tabungan Walimah (Pernikahan)

- Tabungan walimah/pernikahan adalah jangka tabungan yang digunakan untuk rencana pernikahan.
- Menggunakan akad mudharabah dengan bagi hasil 10% dari pendapatan BMT

- Melakukan secara berkala baik mingguan atau bulanan dengan nominal tertentu
- Penarikan hanya dapat dilakukan untuk keperluan walimah/menikah
- Setoran awal minimal Rp 100.000,-

e) Tabungan Pendidikan

- Tabungan khusus untuk pendidikan yang diperuntukan bagi orang tua, atau mahasiswa yang ingin menyekolahkan anak atau melanjutkan studinya.
- Menggunkan akad mudharabah dengan bagi hasil 10% dari pendapatan BMT
- Melakukan secara berkala baik mingguan atau bulanan dengan nominal tertentu
- Penarikan hanya dapat dilakukan untuk melanjutkan sekolah
- Setoran awal minimal Rp 100.000,-

f) Tabungan Pariwisata

- Tabungan khusus untuk pariwisata yang diperuntukan bagi pelajar, umum, atau mahasiswa.
- Menggunkan akad mudharabah dengan bagi hasil 10% dari pendapatan BMT
- Melakukan secara berkala baik mingguan atau bulanan dengan nominal tertentu
- Penarikan hanya dapat dilakukan satu bulan sebelum kegiatan
- Setoran awal minimal Rp 50.000,-

g) Tabungan Qurban & Aqiqah

- Simpanan yang hanya bisa diambil menjelang hari Raya Qurban atau Aqiqah

- Pembukaan rekening atas nama perorangan/lembaga dengan setoran awal Rp100.000
- Menggunakan akad Wadiah Yad dhomanah
- Penarikan hanya dapat dilakukan 10 Hari menjelang Qurban atau Aqiqah
- Hewan Qurban atau Aqiqah bisa langsung dibeli oleh pihak BMT

h) Tabungan Berjangka

- Simpanan yang bisa diambil dalam jangka waktu tertentu
- Investasi minimal Rp 1.000.000
- Menggunakan akad Mudharabah dengan Nisbah:
 - Jangka waktu 6 bulan 30:70
 - Jangka waktu 12 bulan 40:60
 - Jangka waktu 24 bulan 50:50

i) Tabungan Idul Fitri

- Tabungan yang digunakan untuk persiapan Idul Fitri, menggunakan akad Wadiah.
 - Paket 1 : Rp. 1.000.000

Ketentuan: Rp. 4.000 /hari selama 250 hari selama 1 tahun,,

Bonus akhir tahun : Peralatan Shalat atau Sembako.

- Paket 2 : Rp. 500.000

Ketentuan : Rp. 2.000 /hari selama 250 hari selama 1 tahun,

Bonus akhir tahun : Minuman atau Kue – kue

2) Penyaluran Dana

a) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan yang diperuntukan untuk modal usaha, dengan perhitungan nisbah 60% nasabah 40% BMT.

b) **Pembiayaan Murabahah**

Pembiayaan Murabahah adalah merupakan produk jual beli dimana BMT bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan penentuan harga jual yaitu harga beli BMT dari pemasok ditambah keuntungan (Margin), sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dengan nasabah

c) **Pembiayaan Murabahah al-Wakalah**

Pembiayaan dengan prinsip jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh BMT dan nasabah, yang pembelian barangnya diwakilkan. Pembiayaan ini menggunakan 2 akad yaitu akad murabahah (jual beli) dan akad wakalah (perwakilan).

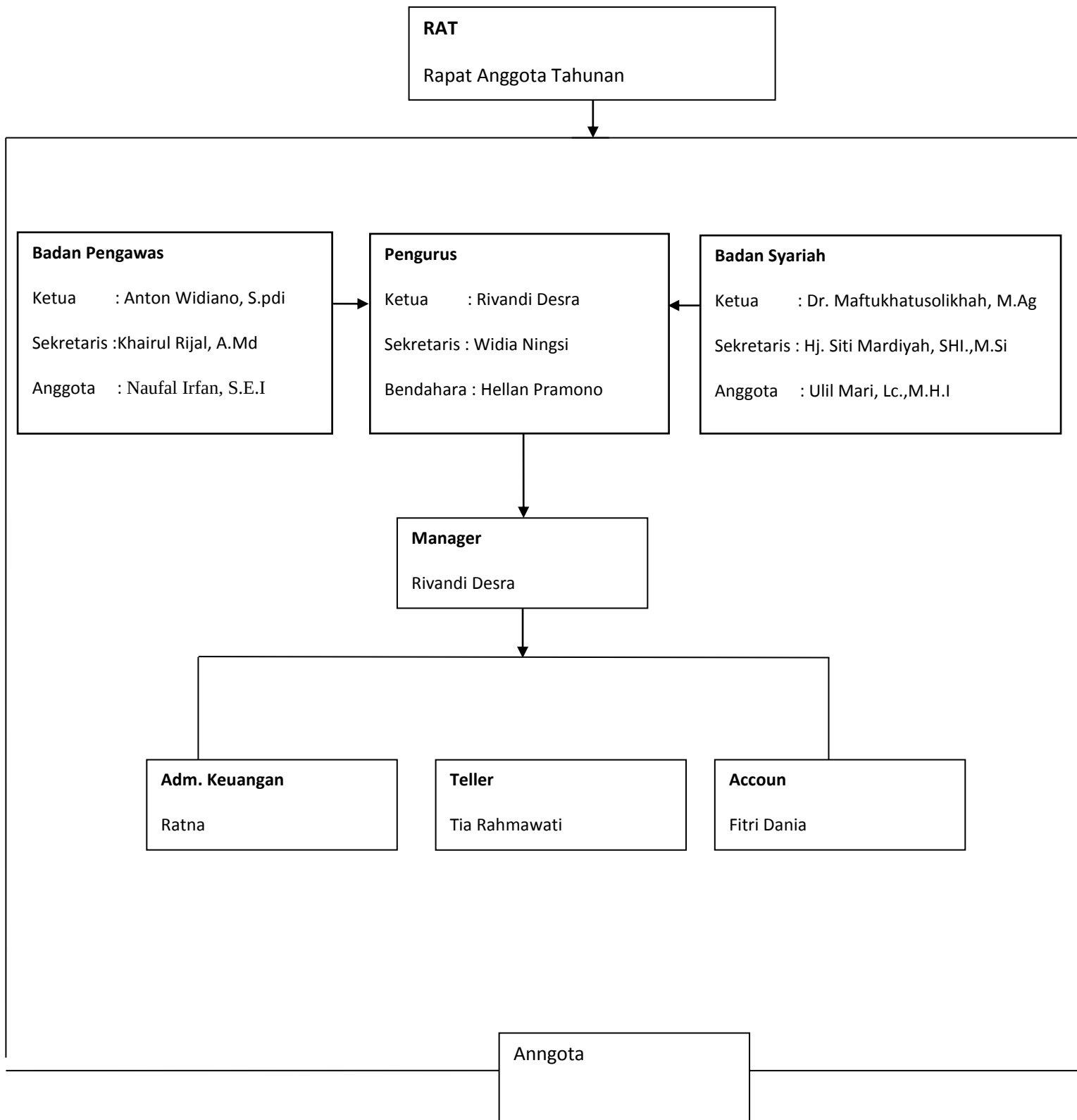
d) **Pembiayaan Hiwalah**

Pembiayaan Hiwalah adalah akad pengalihan hutang dari satu pihak kepada pihak yang lain yang wajib mananggung (membayar)-nya.

6. Struktur organisasi BMT Mitra Khazanah

Untuk memperlancar jalannya aktivitas lembaga keuangan, BMT Mitra Khazanah telah menetapkan susunan Badan Pengawas dan Badan Syariah BMT Mitra Khazanah yaitu sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI KSSPS BMT MITRA KHAZANAH



Badan Pengawas

1. Ketua : Anton Widian, S.Pd
2. Sekretaris : Khairul Rijal, A.Md
3. Anggota : Naufal Irfan, S.E.I

Badan Syariah

1. Ketua : Dr. Maftukhatusolikah, M.Ag
2. Sekretaris : Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag
3. Anggota : Hj. Siti Mardiah, SHi, M.Sh

Sedangkan Badan Pengurus BMT Mitra Khazanah Terdiri dari:

1. Ketua : Rivandi Desra
2. Sekretaris : Widia Ningsi
3. Bendahara : Hellan Pramono

Pengelola Bmt Mitra Khazanah terdiri dari:

1. Manager : Rivandi Desra
2. Adm. Keuangan : Ratna
3. Account Officer : 1) Fitri Dania
2) Tia Rahmawati

B. Gambaran Umum Responden

Dalam gambaran umum mengenai responden ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada 26 orang responden. Pengumpulan data dari penelitian Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang, dilakukan dengan cara kuisioner dan Observasi secara langsung untuk memperoleh data primer maupun informasi yang relevan dengan permasalahannya. Dalam laporan ini

akan disajikan data mengenai profil responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur, dan pendidikan.

1. Pengelompokan Responden Menurut Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel 4.1

Pengelompokan Responden Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	40 %
2	Perempuan	15	60%
	Jumlah	26	100%

Dari tabel tersebut dilihat bahwa dari 25 responden yang diteliti ternyata 10 responden dengan persentase 40% adalah laki – laki dan 15 responden dengan persentase 60% adalah perempuan, dan sesuai dengan tabel tersebut responden terbanyak adalah perempuan.

2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tabel 4.2

Pengelompokan Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	21-25	5	20%
2	26-30	10	40%
3	31-35	6	24%
4	36-40	4	16%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari data tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang umurnya berkisar antara 21 sampai 25 tahun berjumlah 5 responden atau 20%, sementara responden yang berumur dengan kisaran 26

sampai 30 berjumlah 10 responden atau 40%, 31 sampai 35 tahun berjumlah 6 responden atau 24%, dan responden yang umurnya kisaran 36-40 berjumlah 4 nasabah atau 16%. Dari data tabel diatas dapat kita lihat responden menurut umur yang paling banyak adalah responden dengan 26 sampai 30 tahun.

3. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam kehidupannya di masyarakat. Di samping itu latar belakang pendidikan akan menjadi dasar berpikir dan mengungkapkan pendapat dalam mengambil keputusan termasuk di dalamnya menjadi nasabah. Tabel di bawah ini disajikan data responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3

Pengelompokkan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Sekolah Dasar	0	0%
2	Sekolah Menengah Pertama	9	36%
3	Sekolah Menengah Atas	12	48%
4	Strata 1	4	16%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Dasar tidak ada, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 9 responden dengan persentase 36%. Latar pendidikan Sekolah Menengah Atas berjumlah 12 responden dengan persentase 48%, dan Latar belakang pendidikan Strata 1 berjumlah 4 dengan persentase 16%. Latar belakang Sekolah Menengah

Atas merupakan responden yang terbesar, yakni sebanyak 12 responden atau 48%.

4. Karakteristik Jenis Usaha Responden

Berikut ini adalah tabel Pengelompokan responden berdasarkan jenis usaha, yaitu:

Tabel 4.4

Pengelompokkan Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Usaha Dagang Sembako	10	40%
2	Usaha Makanan	8	32%
3	Usaha Menjahit	4	16%
4	Usaha Material	3	12%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usaha dagang sembako berjumlah 10 dengan persentase 40%, usaha Makanan berjumlah 8 dengan persentase 32%, Usaha menjahit berjumlah 4 dengan persentase 16%, dan Usaha Material berjumlah 3 dengan persentase 12 %. Jenis usaha Dagang sembako merupakan responden terbesar yakni 10 dengan persentase 40%.

5. Karakteristik Pendapatan Nasabah sebelum Pembiayaan

Berikut ini adalah tabel karakteristik pendapatan nasabah atau responden sebelum melakukan pembiayaan, yaitu:

Tabel 4.5

**Karakteristik Responden Pendapatan Nasabah sebelum
Pembiayaan**

No	Pendapatan sebelum Pembiayaan	Jumlah	Persentase
1	500.000-1.000.000	7	28%
2	1.100.000-1.500.000	10	40%
3	1.600.000-2.000.000	5	20%
4	2.100.000-2.500.00	2	8%
5	2.600.000-3.000.000	1	4%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan sebelum pembiayaan kisaran 500.000-1.000.000 berjumlah 7 nasabah atau responden dengan persentase 28%, pendapatan sebelum pembiayaan kisaran 1.100.000-1.500.000 berjumlah 10 nasabah atau responden dengan persentase 40% . Responden yang memiliki pendapatan sebelum pembiayaan kisaran 1.600.000-2.000.000 berjumlah 5 nasabah atau responden dengan persentase 28%, responden yang memiliki pendapatan sebelum pembiayaan kisaran 2.100.000-2.500.00 berjumlah 2 nasabah atau responden dengan persentase 8% , Responden yang memiliki pendapatan sebelum pembiayaan kisaran 2.600.000-3.000.000 berjumlah 1 nasabah atau responden dengan persentase 4%.

6. Karakteristik Pendapatan Nasabah sesudah Pembiayaan

Berikut ini adalah tabel Karakteristik pendapatan nasabah atau responden setelah melakukan pembiayaan, yaitu:

Tabel 4.6
Karakteristik Pendapatan Nasabah atau Responden sesudah
Pembiayaan

No	Pendapatan sesudah pembiayaan	Jumlah	Persentase
1	1.000.000-2.000.000	7	28%
2		11	44%
3	3.100.000-4.000.000	6	24%
4	4.100.000-5.000.000	0	0%
5	5.100.000-6.000.000	0	0%
6	6.100.000-7.000.000	0	0%
2.100.000-3.000.000 ⁷	7.100.000-8.000.000	1	4%
	Jumlah	25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan sesudah pembiayaan kisaran 1.000.000-2.000.000 berjumlah 7 nasabah atau responden dengan persentase 28%, pendapatan sesudah pembiayaan kisaran 2.100.000-3.000.000 berjumlah 11 nasabah atau responden dengan persentase 44%. Responden yang memiliki pendapatan sesudah pembiayaan kisaran 3.100.000-4.000.000 berjumlah 6 nasabah atau responden dengan persentase 24%, responden yang memiliki pendapatan sesudah pembiayaan kisaran 2.100.000-2.500.000 berjumlah 2 nasabah atau responden dengan persentase 8%, Responden yang memiliki pendapatan sebelum pembiayaan kisaran 7.100.000-8.000.000 berjumlah 1 nasabah atau responden dengan persentase 4%. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasabah sesudah pembiayaan mengalami peningkatan.

C. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Eviews versi 7 dan Microsoft Excel sebagai *software* pembantu dalam mengkonversi data kedalam bentuk baku. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t, menentukan besarnya koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda.

1. Statistik Deskriptif

a) Persepsi Nasabah terhadap Pengaruh Pembiayaan Produktif

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan persentase jawaban nasabah selaku responden (persepsi nasabah) terhadap kinerja pembiayaan produktif yang telah dilaksanakan oleh BMT Mitra Khazanah Palembang.

Gambar 4.7

Persepsi Nasabah Terhadap Jangka Waktu yang Diberikan BMT Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	28%
2	Setuju	16	64%
3	Sangat Tidak Setuju	1	4%
4	Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah mengenai jangka waktu yang diberikan pihak BMT Mitra Khazanah yaitu Sangat baik dengan persentase 28 %, Baik 64 %,

Kurang Baik 4 %, dan Tidak Baik 4 %. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari nasabah yang menyatakan Baik itu sebesar 92% itu berarti bahwa persepsi nasabah mengenai jangka waktu yang diberiksan BMT Mitra Khazanah itu sudah sesuai.

Gambar 4.8

Persepsi Kepercayaan Nasabah Terhadap Pembiayaan Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	36%
2	Setuju	13	52%
3	Sangat Tidak Setuju	2	8%
4	Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah mengenai jangka waktu yang diberikan pihak BMT Mitra Khazanah yaitu Sangat baik dengan persentase 46 %, Baik 42 %, Kurang Baik 8 %, dan Tidak Baik 4 %. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari nasabah yang menyatakan Baik dan sangat baik itu sebesar 88% itu berarti bahwa persepsi nasabah mengenai jangka waktu yang diberiksan BMT Mitra Khazanah itu sudah sesuai.

Gambar 4.9

Persepsi Nasabah mengenai Kesepakatan Terhadap Pembiayaan Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
----	------------	--------	------------

1	Sangat Setuju	8	32%
2	Setuju	16	64%
3	Sangat Tidak Setuju	1	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan pihak BMT Mitra Khazanah yaitu Sangat baik dengan persentase 64 %, Baik 32 %, Kurang Baik 4 %, dan Tidak Baik 0 %. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari nasabah yang menyatakan Baik dan sangat baik itu sebesar 98% itu berarti bahwa persepsi nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan BMT Mitra Khazanah itu sudah sesuai.

Gambar 4.10

Persepsi Nasabah mengenai Resiko Terhadap Pembiayaan

Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	36%
2	Setuju	14	56%
3	Sangat Tidak Setuju	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan pihak BMT Mitra Khazanah yaitu Sangat baik dengan persentase 36%, Baik 56 %, Kurang Baik 8 %, dan Tidak Baik 0 %. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari nasabah yang menyatakan Baik dan sangat baik itu sebesar 92% itu berarti bahwa persepsi nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan BMT Mitra Khazanah itu sudah sesuai.

Gambar 4.11

**Persepsi Nasabah mengenai Balas Jasa Terhadap Pembiayaan
Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	40%
2	Setuju	12	48%
3	Sangat Tidak Setuju	3	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah			100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan pihak BMT Mitra Khazanah yaitu Sangat baik dengan persentase 40 %, Baik 48 %, Kurang Baik 12 %, dan Tidak Baik 0 %. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari nasabah yang menyatakan Baik dan sangat baik itu sebesar 88% itu berarti bahwa persepsi nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan BMT Mitra Khazanah itu sudah sesuai.

Gambar 4.12

**Persepsi Nasabah mengenai Pembiayaan Investasi Terhadap
Pembiayaan Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	32%
2	Setuju	15	60%
3	Sangat Tidak Setuju	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah			100%

Sumber: Data diolah dari angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan pihak BMT Mitra Khazanah yaitu Sangat baik dengan persentase 32 %, Baik 60 %, Kurang Baik 8 %, dan Tidak Baik 0 %. Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa respon dari nasabah yang menyatakan Baik dan sangat baik itu sebesar 92% itu berarti bahwa persepsi nasabah mengenai kesepakatan yang diberikan BMT Mitra Khazanah itu sudah sesuai.

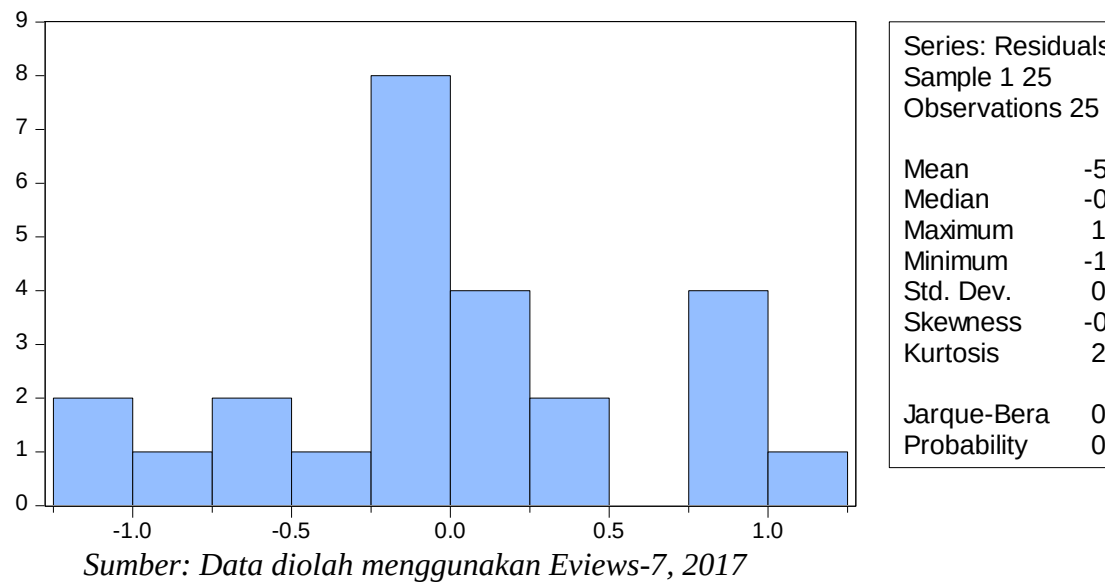
2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan adalah uji Jarque-Bera. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Uji Jarque-Bera* nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,877513 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factors).

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/28/17 Time: 07:58

Sample: 1 25

Included observations: 25

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.752149	45.31286	NA
X1	0.031253	20.86166	1.096555
X2	0.008592	42.65301	1.096555

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2017

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Nilai VIF untuk variabel ROWC dan QR sama-sama 1,066867. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

c) Uji Heteroskedasitas

Data yang akan di uji sebelumnya harus memenuhi persyaratan heteroskedasitas. Pengujian yang digunakan adalah *uji white*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Uji White* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.078042	Prob. F(5,19)	0.4036
Obs*R-squared	5.524974	Prob. Chi-Square(5)	0.3552
Scaled explained SS	3.221797	Prob. Chi-Square(5)	0.6658

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2017

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai Prob. F hitung sebesar 0.4036 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pendeteksian autokorelasi menggunakan pendekatan statistik d dari Durbin- Watson (DW) dengan membandingkan angka DW yang dihitung terhadap pedoman umum dari statistik d . Kriteria umum yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/21/17 Time: 00:01

Sample: 1 25

Included observations: 25

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	-0.149224	0.301777	-0.494484	0.6261
C	0.938193	1.953727	0.480207	0.6360
RESID(-1)	-0.282712	0.245165	-1.153150	0.2618
RESID(-2)	0.006040	0.230446	0.026209	0.9793
R-squared	0.064482	Mean dependent var		3.73E-16
Adjusted R-squared	-0.069163	S.D. dependent var		1.596292
S.E. of regression	1.650572	Akaike info criterion		3.985767
Sum squared resid	57.21212	Schwarz criterion		4.180787
Log likelihood	-45.82209	Hannan-Quinn criter.		4.039857
F-statistic	0.482486	Durbin-Watson stat		1.935056
Prob(F-statistic)	0.697992			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2017

Dari tabel uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1.935056, dari tabel durbin-watson untuk $k=2$ dan $n=25$, nilai $du=1,62$ dan nilai $4-du$ sebesar 2,38 maka dapat disimpulkan nilai DW 1.935056 terletak diantara du 1,62 dan $4-du$ atau

sesuai dengan kriteria diatas $du < dw < 4-du$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu terdapat dua variabel bebas (pembiaayaan produktif dan pembiayaan investasi) yang akan menjelaskan variabel terikat (pendapatan) dalam penelitian ini. Hasil dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel terikat yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat berikut ini:

$$Y = 0.57793 - 1.016155 X_1 + 0.340387 X_2$$

Angka-angka yang tertera pada persamaan diambil dari tabel *estimate equation*. Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien konstanta sebesar 0.57793, 1.016155 X_1 dan 0.340387 X_2

E. Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik F, di mana nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel atau p-value yang lebih kecil dari α 5% menunjukkan adanya pengaruh simultan. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang.

H_1 : Ada pengaruh secara simultan pengaruh pembiayaan produktif terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang.

Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika $\text{sig} \geq 0.05$ berarti H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Setelah diperoleh nilai F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel dengan tingkat resiko (*level of significant*) dalam hal ini 0.05 dan *degree of freedom*= $n-k-1$

Tabel 4.17

Nilai f-tabel

<i>Degree of freedom</i>	$\alpha = 5\%$
$n-k-1=25-2-1= 22$	1.71714

Sumber: data diolah 2017

Apabila ternyata setelah dihitung nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu *slope* regresi yang signifikan secara statistik. Dimana k adalah jumlah variabel bebas (koefisien slope), dan n adalah jumlah observasi (sampel).

Tabel 4.18

Hasil *Estimate Equation*

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/28/17 Time: 07:53

Sample: 1 25

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057793	0.867265	0.066638	0.9475
X1	1.016155	0.176785	5.747963	0.0000
X2	0.340387	0.092694	3.672148	0.0013
R-squared	0.746404	Mean dependent var		6.400000
Adjusted R-squared	0.723350	S.D. dependent var		1.224745
S.E. of regression	0.644186	Akaike info criterion		2.070508
Sum squared resid	9.129465	Schwarz criterion		2.216773
Log likelihood	-22.88135	Hannan-Quinn criter.		2.111076
F-statistic	32.37603	Durbin-Watson stat		2.457725
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil di atas diperoleh F-hitung 32.3763. Nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 3.06 pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga H0 ditolak yang artinya secara statistik variabel bebas: pembiayaan produktif secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nasabah.

b) Uji T (Parsial)

Pengujian t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df)=n-k-1 untuk menentukan t_{tabel} .

1. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} \geq 0.05$, maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵³

Tabel 4.19

Nilai T-tabel

<i>Degree of freedom</i>	$\alpha = 5\%$
n-k-1=25-2-1= 22	1.71714

Sumber: data diolah, 2017

Apabila ternyata setelah dihitung nilai T-hitung $>$ T-tabel, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu *slope* regresi yang signifikan secara statistik. Dimana k adalah jumlah variabel bebas (koefisien slope), dan n adalah jumlah observasi (sampel).

⁵³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hal. 140

Tabel 4.20

Nilai T-hitung

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057793	0.867265	0.066638	0.9475
X1	1.016155	0.176785	5.747963	0.0000
X2	0.340387	0.092694	3.672148	0.0013

Sumber: Data diolah 2017

Hasil uji statistik yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan modal (x1) terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ menolak H_0 dan menerima H_1 dan pada t-hitung $5.747963 > t\text{-tabel } 1.71714$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil uji statistik yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan modal (x1) terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0013 < 0.05$ menolak H_0 dan menerima H_1 dan pada t-hitung $3.672148 > t\text{-tabel } 1.71714$.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebasnya. Uji ini melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari persamaan yang diestimasi.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.746404. Artinya 75% pendapatan dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas pembiayaan produktif yaitu pembiayaan modal dan pembiayaan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

G. Hasil Penelitian

a. Pengaruh Pembiayaan Modal (x1) Terhadap Pendapatan

Pada penelitian yang dilakukan terbukti pembiayaan modal kerja (mudharabah) dan jenis usaha yang diberikan BMT Mitra Khazanah mampu membantu meningkatkan pendapatan nasabah. Hal ini berhubungan dengan tujuan pendirian BMT Mitra Khazanah yang mampu menjadi penghubung antara BMT Mitra Khazanah sebagai pemilik modal usaha dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan modal usaha dengan menjalankan prinsip-prinsip muamalah islam.

Hasil uji statistik yang didapat dari hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan modal terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan pada t-hitung hitung $5.747963 > t\text{-tabel } 1.71714$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adinda Nurrizki (2014),⁵⁴ yang melakukan penelitian tentang Pengaruh

⁵⁴ Adinda Nurrizki, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan (KJKS) Ibu Mandiri Serpong*, Universitas Syarif Hidayatulloh; Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2014

Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan (KJKS) Ibu Mandiri Serpong yang memberikan kesimpulan bahwa Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan mitra KJKS mandiri Serpong. Ini berarti pembiayaan modal kerja mampu memenuhi harapan masyarakat untuk peningkatan pendapatan mereka.

b. Pengaruh Pembiayaan Investasi (X2) Terhadap Pendapatan

Hasil uji statistik yang didapat dari hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan investasi terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan nilai signifikan signifikan $0.0013 < 0.05$ menolak H_0 dan menerima H_1 dan pada $t\text{-hitung } 3.672148 > t\text{-tabel } 1.71714$.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Zakaria Diana Putra (2016),⁵⁵ yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Sahara Tulungagung) yang memberikan kesimpulan bahwa Pada penelitian ini terbukti pemberian pembiayaan mudharabah dapat meningkatkan pendapatan BMT Sahara Tulungagung.

c. Pengaruh Pembiayaan Modal dan Pembiayaan Investasi (Pembiayaan Produktif) Terhadap Pendapatan

⁵⁵ Muhammad Zakaria Diana Putra, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Sahara Tulungagung)*, Universitas Brawijaya; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malang, 2016

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Dari hasil di atas diperoleh F-hitung 32.3763. Nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 1.71714 pada tingkat signifikansi 5%, yang artinya secara simultan pembiayaan modal dan pembiayaan investasi (pembiayaan produktif) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nasabah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan antara pembiayaan produktif yaitu pembiayaan modal dan pembiayaan investasi terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil uji yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan pengaruh pembiayaan produktif dalam Meningkatkan Pendapatan nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang, sebagai berikut: Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Dari hasil di atas diperoleh F-hitung 32.3763. Nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 1.71714 pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak yang artinya secara simultan pembiayaan modal dan pembiayaan investasi (pembiayaan produktif) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nasabah. Pada penelitian ini terbukti pemberian pembiayaan produktif dapat meningkatkan pendapatan Nasabah BMT Mitra Khazanah. Hal ini berhubungan dengan tujuan pendirian BMT Mitra Khazanah yang mampu menjadi penghubung antara BMT Mitra Khazanah sebagai pemilik modal usaha dan nasabah sebagai pihak yang membutuhkan modal usaha dengan menjalankan prinsip-prinsip muamalah islam.

B. Keterbatasan Penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada penelitian ini hanya membahas tentang pembiayaan produktifitas pada BMT Mitra Khazanah terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Selain itu juga, keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data pada tiap variabel-variabel independen maupun dependen yakni hanya 25 nasabah.

D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya dan Untuk BMT Mitra Khazanah

Setelah mempelajari dan melakukan penelitian Pengaruh Pembiayaan Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang, maka diajukan beberapa saran :

1. BMT Mitra Khazanah Palembang harus bisa mempertahankan dan mengembangkan produk pembiayaan produktif yang sudah berjalan untuk meningkatkan ekonomi bawah dengan cara tidak memberatkan nasabah jangka waktu pembiayaannya dan menambah modal lagi agar nasabah yang akan pembiayaan ini bertambah.
2. Usaha untuk memperluas pasar sasaran sebaiknya BMT Mitra Khazanah Palembang melakukan kegiatan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung secara berkesinambungan baik melalui media massa maupun toko agama lebih meningkat lagi, untuk lebih memperkenalkan produk yang dihasilkan sesuai syariah kepada masyarakat luas, sehingga BMT Mitra Khazanah dapat menarik calon-calon anggotanya lebih luas.
3. BMT Mitra Khazanah seharusnya melakukan seminar- seminar di lembaga pendidikan dan melakukan eksperimen yang nyata untuk dapat membantu memunculkan calon – calon pengusaha baru di Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Soemitra, *"Bank dan Lembaga Keuangan Syariah"*, (Kencana), hal.451

¹ <http://tugaskuliah000.blogspot.co.id/2013/01makalah-baitul-maal-wa-tamwil-bmt.html?m=1>
(diakses, 15 maret 20017).

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. Ke-1 hal. 160.

Bank Indonesia, *Kamus Perbankan* (1999), Cet. Ke-1.

Dania Dewi, *Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah; Fakultas Syariah dan Hukum , Jakarta, 2008.

Gita Danupranata, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: UPFE-UMY, 2006, hlm. 56.

Muhammad Zakaria Diana Putra *"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Tulungagung):Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis:2016* hal.8

Ernawati (20012), analisis akad Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada KJKS – bmt Umat Sejahtera Abadi):Universitas

Muhammad, *Manjemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm.17

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 2001), Cet. Ke-2 hlm. 282

Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2007) , hlm.124

Syaifurrahman,<http://tugaskuliah-syaifurrahman.blogspot.co.id/2013/07/pembiayaan-konsumtif.html?m=1>(diakses,21 Maret 2017).

Rustam, *Pendapatan Menurut standar Akuntansi Keuangan No. 2 E- Journal Universitas Sumatera Utara*, (diakses, 27 Maretl 2017)

http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI. (diakses, 05 Maret 2017).

http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI. (diakses, 06 Maret 2017

http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI (diakses, 29 Maret 2017)

http://www.academia.edu/8214951/4_BAB_II_LANDASAN_TEORI (diakses, 30 Maret)

Muhammad Zakaria Diana Putra *"Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Tulungagung):Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis:2016* hal.11

Puspa Wardhani, *"Desain Penelitian"*,

<http://puspawardhani116.blogspot.com/desainpenelitian.html>. (diakses, 10 Januari 2017)

Elib, *"Analisis Deskriptif"*, <http://ibptunikompp-gdl-restiardha-22770-5-unikom>. (diakses, 10 Januari 2017)

Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 134

Suharsimi Arikunto, *"Metodelogi Penelitian"*, (Yogyakarta: Bina Aksara 2008), hlm. 112

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) , Cet. Ke-6 , hlm. 49-50

Ali Samiun, *Pengertian Observas dan Jenis Observasi*, <http://www.informasiahli.com/2015/08/pengertian-observasi-dan-jenis-observasi.html>, diakses 16 September 2016, Pukul 9.30 WIB

Burhan Bungin, *Metodologi*, hlm. 133.

Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi IV. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 5.1

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hlm. 139

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2013).



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama

: FITRI SOLEHATI

NIM

: 12190079

Dosen Pembimbing 1 : Maya Panorama, M.Si., Ph.D

Judul Skripsi

: Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	4/4-2017	Judul dan	
2	6/6-2017	Revisi latar Belakang	
3	9/6-2017	ACC Bab 1	
4	12/6-2017	Revisi landasan teori	
5	14-6-2017	Revisi Teknik Analisis, penulisan	
6	19/6-2017	Revisi Teori	
7	20/6-2017	Revisi variabel operasional	
8	3/7-2017	Revisi Teori dan tambah penelitian terdahulu	
9	10/6-2017	Revisi metode	
10	10/7-2017	ACC Bab 2 dan 3.	
11	12/7-2017	Revisi tambahkan isi pembahasan	
12	18/7-2017	Revisi: Deskriptif penelitian, pembahasan	
13	23/7-2017	Perbaikan: Tabel, Hasil penelitian	
14	25/7-2017	Bab 1, 5 dan 6 telah selesai	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

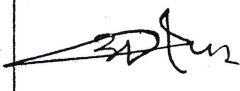
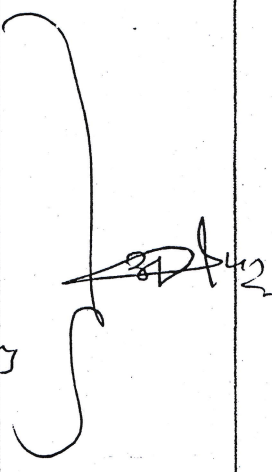
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : FITRI SOLEHATI

NIM : 12190079

Dosen Pembimbing II : MUHAMMADINAH, S.E., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	17 maret 2017	perbaikan fenomena variabel penelitian di latar belakang	
2	22 maret 2017	perbaikan: 1. Teori lrs. Mendukung permasalahan yg akan di bahas 2. Hubungan antar variabel 3. Kerangka pemikiran 4. Nama tabel 5. Sampel - Teknik sampling 6. Teknik Analisis	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

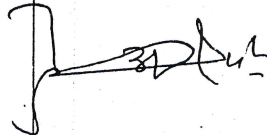
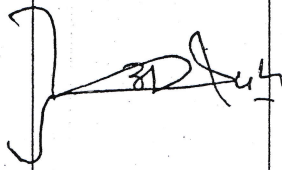
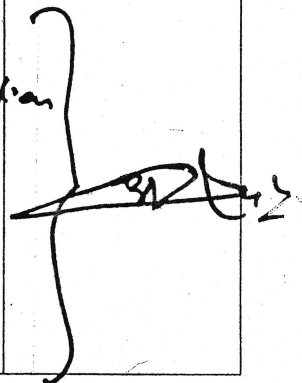
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : FITRI SOLEHATI

NIM : 12190079

Dosen Pembimbing II : MUHAMMADINAH, S.E., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
3.	3 April 2017	Perbaikan : 1. Tabel 2. Sampel 3. Teknik sampling Aa bab 1 Aa bab 2 Aa bab 3	 
4.	27 April 2017	Perbaikan : 1. data deskriptif 2. uji t dihari penelitian 3. pembahasan di t penelitian terdahulu yg mendukung 4. Kesimpulan menjawab rumusan masalah 5. saran hrs menunjukkan caranya	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

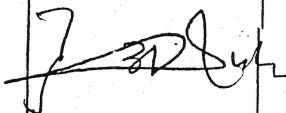
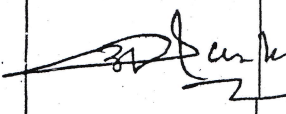
LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : FITRI SOLEHATI

NIM : 12190079

Dosen Pembimbing II : MUHAMMADINAH, S.E., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah di BMT Mitra Khazanah Palembang

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
3.	28 April 2017	Acc bab IV Acc bab V Acc ujian	 

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lembar Kuisioner

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penulisan tugas saya dalam menyelesaikan studi Strata 1 (S1), saya **Fitri Solehati** Mahasiswa dari **UIN Raden Ftah Palembang** jurusan **Ekonomi Islam**, meminta kesediaan Bapak\Ibu\sdr/i untuk membantu penelitian saya yang berjudul “*Pengaruh Pembiayaan Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Di BMT Mitra Khazanah*”. Saya harap Bapak\Ibu\sdr/i dapat mengisi quisioner dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian Bapa\Ibu\Sdr/i saya ucapkan terima kasih.

Pilihlah jawaban yang Menurut Anda Sesuai mengenai beberapa pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

Persepsi Mitra Mengenai Unsur Pembiayaan Produktif

1. Pembiayaan Modal Kerja Kepercayaan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Usaha yang saya jalani memiliki legalitas yang lengkap				
2	Banyak warga sekitar yang				

	menjalankan bisnis serupa dengan saya				
3	Sebelum mengajukan pembiayaan, saya memiliki rencana keuangan yang jelas/telah memiliki catatan keuangan yang baik				
4	Saya memiliki fasilitas yang bagus untuk menjalankan usaha (misal mesin, gedung produksi, dll).				
5	Usaha yang saya jalani sesuai dengan latar belakang dan keahlian saya.				
6	Persyaratan yang diterapkan dirasa mudah untuk dipenuhi.				

Kesepakatan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
7	Pihak BMT Mitra Khazanah Palembang memberikan pemahaman mengenai mekanisme akad-akad pembiayaan modal kerja				
8	Jumlah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha saya				

Jangka Waktu

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9	Saya merasa jangka waktu yang disepakati tidak memberatkan saya dalam membayar cicilan				

Resiko

No	Pernyataan	STS	TS	SS	S
10	Saya mengetahui bahwa BMT Mitra Khazanah Palembang menetapkan agunan/jaminan sebagai salah satu persyaratan sebelum mengajukan pembiayaan				
11	Sebenarnya saya merasa agunan/jaminan yang telah ditetapkan memberatkan				

Balas Jasa

No	Pernyataan	STS	TS	SS	S
12	Saya kurang memahami mekanisme bagi hasil atau penetapan margin				

Pembiayaan Investasi

No	Pernyataan	STS	TS	SS	S
13	Kebijakan yang diberikan BMT Mitra Khazanah kepada nasabah mengenai pembiayaan investasi telah sesuai.				
14	Keputusan saya untuk memilih pembiayaan investasi di BMT Mitra Khazanah sudah tepat.				
15	Saya sangat tertarik dengan pembiayaan investasi yang diberikan oleh BMT Mitra Khazanah				

2. PENDAPATAN USAHA NASABAH

No	Pernyataan	Jawaban
16	Pendapatan rata rata usaha perbulan sebelum mendapatkan pembiayaan	
17	Pendapatan rata-rata setelah mendapatkan pembiayaan	

Lampiran 2

Statistik deskriptif

Persepsi Nasabah Terhadap Jangka Waktu yang Diberikan BMT

Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	28%
2	Setuju	16	64%
3	Sangat Tidak Setuju	1	4%
4	Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		25	100%

Karakteristik Pendapatan Nasabah atau Responden sebelum

Pembiayaan

No	Pendapatan sebelum Pembiayaan	Jumlah	Persentase
1	500.000-1.000.000	7	28%
2	1.100.000-1.500.000	10	40%
3	1.600.000-2.000.000	5	20%
4	2.100.000-2.500.000	2	8%
5	2.600.000-3.000.000	1	4%
Jumlah		25	100%

**Persepsi Kepercayaan Nasabah Terhadap Pembiayaan Produktif
yang Diberikan BMT Mitra Khazanah**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	36%
2	Setuju	13	52%
3	Sangat Tidak Setuju	2	8%
4	Tidak Setuju	1	4%
Jumlah		25	100%

**Persepsi Nasabah mengenai Kesepakatan Terhadap Pembiayaan
Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	32%
2	Setuju	16	64%
3	Sangat Tidak Setuju	1	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

**Persepsi Nasabah mengenai Resiko Terhadap Pembiayaan
Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah**

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	36%
2	Setuju	14	56%
3	Sangat Tidak Setuju	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Persepsi Nasabah mengenai Balas Jasa Terhadap Pembiayaan

Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	40%
2	Setuju	12	48%
3	Sangat Tidak Setuju	3	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah			100%

Persepsi Nasabah mengenai Pembiayaan Investasi Terhadap

Pembiayaan Produktif yang Diberikan BMT Mitra Khazanah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	8	32%
2	Setuju	15	60%
3	Sangat Tidak Setuju	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah			100%

Hasil Estimate Equation

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

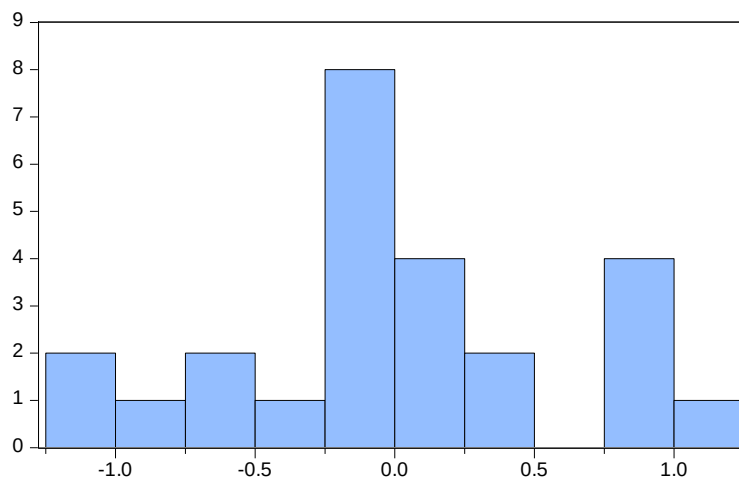
Date: 04/28/17 Time: 07:53

Sample: 1 25

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057793	0.867265	0.066638	0.9475
X1	1.016155	0.176785	5.747963	0.0000
X2	0.340387	0.092694	3.672148	0.0013
R-squared	0.746404	Mean dependent var		6.400000
Adjusted R-squared	0.723350	S.D. dependent var		1.224745
S.E. of regression	0.644186	Akaike info criterion		2.070508
Sum squared resid	9.129465	Schwarz criterion		2.216773
Log likelihood	-22.88135	Hannan-Quinn criter.		2.111076
F-statistic	32.37603	Durbin-Watson stat		2.457725
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 25	
Observations 25	
Mean	-5.81e-16
Median	-0.169738
Maximum	1.170648
Minimum	-1.185893
Std. Dev.	0.616761
Skewness	-0.041421
Kurtosis	2.506026
Jarque-Bera	0.261326
Probability	0.877513

Hasil Uji multikolinieritas menggunakan VIF

Variance Inflation Factors

Date: 04/28/17 Time: 07:58

Sample: 1 25

Included observations: 25

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.752149	45.31286	NA
X1	0.031253	20.86166	1.096555
X2	0.008592	42.65301	1.096555

Hasil Uji Heteroskedasitas

F-statistic	Prob. 1.078042F(5,19)	0.4036
Obs*R-squared	Prob. Chi- 5.524974Square(5)	0.3552
Scaled explained SS	Prob. Chi- 3.221797Square(5)	0.6658

Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/21/17 Time: 00:01

Sample: 1 25

Included observations: 25

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	-0.149224	0.301777	-0.494484	0.6261
C	0.938193	1.953727	0.480207	0.6360
RESID(-1)	-0.282712	0.245165	-1.153150	0.2618
RESID(-2)	0.006040	0.230446	0.026209	0.9793
R-squared	0.064482	Mean dependent var		3.73E-16
Adjusted R-squared	-0.069163	S.D. dependent var		1.596292
S.E. of regression	1.650572	Akaike info criterion		3.985767
Sum squared resid	57.21212	Schwarz criterion		4.180787
Log likelihood	-45.82209	Hannan-Quinn criter.		4.039857
F-statistic	0.482486	Durbin-Watson stat		1.935056
Prob(F-statistic)	0.697992			

Hasil Hipotesis

Nilai f-tabel

<i>Degree of freedom</i>	$\alpha = 5\%$
$n-k-1=25-2-1= 22$	1.71714

Nilai F- Hitung

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/28/17 Time: 07:53

Sample: 1 25

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057793	0.867265	0.066638	0.9475
X1	1.016155	0.176785	5.747963	0.0000
X2	0.340387	0.092694	3.672148	0.0013
R-squared	0.746404	Mean dependent var		6.400000
Adjusted R-squared	0.723350	S.D. dependent var		1.224745
S.E. of regression	0.644186	Akaike info criterion		2.070508
Sum squared resid	9.129465	Schwarz criterion		2.216773
Log likelihood	-22.88135	Hannan-Quinn criter.		2.111076
F-statistic	32.37603	Durbin-Watson stat		2.457725
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai T-tabel

<i>Degree of freedom</i>	$\alpha = 5\%$
$n-k-1=25-2-1= 22$	1.71714

Nilai T-Hitung

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057793	0.867265	0.066638	0.9475
X1	1.016155	0.176785	5.747963	0.0000
X2	0.340387	0.092694	3.672148	0.0013

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : **FITRI SOLEHATI**
Tempat dan Tanggal lahir : Musi Banyuasin, 30 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telepon : 0823-7818-7933
Alamat : Jl. AKBP H. Umar Irg. Waras Jaya Kemuning
Palembang

Riwayat Pendidikan

1. SD. N 2 Tanjung Keputran (2000 – 2006)
2. MTS N Sekayu (2006 - 2009)
3. MAN Model Sekayu (2009 – 2012)

Nama Orang Tua

Ayah : Rohadi
Ibu : Tukinem
Status dalam Keluarga : Anak Pertama dari 3 (Tiga) Bersaudara

Nama Saudara

1. Taufik Hadi
2. Al Hikmah

Riwayat Organisasi

1. Pramuka di MTS N Sekayu
2. Pramuka di MAN Model Sekayu
3. Pusat Kajian Ekonomi Islam UIN RF (Anggota) periode 2012-2013
4. KOPMA UIN RF (Anggota) periode 2012-2013